

**PENGARUH KRISIS EKONOMI GLOBAL TERHADAP KEMENANGAN  
KOALISI PARTAI KIRI PADA PEMILIHAN PRESIDEN CHILE 2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi

Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Oleh:

**Firman Hasyim**

**4519023075**

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Bosowa Makassar**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Pengaruh Krisis Ekonomi Global Terhadap Kemenangan Koalisi Partai Kiri Pada Pemilihan Presiden Chili Tahun 2021

Nama Mahasiswa : **Firman Hasyim**

Nomor Stambuk : **4519023075**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

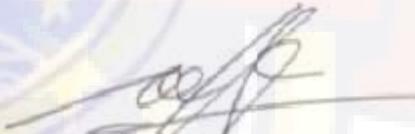
Makassar, 23 Februari 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Muh. Asy'ari, S.IP., M.A  
NIDN. 0908088806

  
Zulkhair Burhan, S.IP., M.A  
NIDN. 0903048101

Mengetahui,

Dekan FISIP  
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional

  
Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si  
NIDN. 0905107005

  
Muh. Asy'ari, S.IP., M.A  
NIDN. 0908088806

## HALAMAN PENERIMAAN

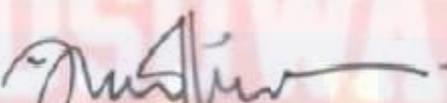
Pada hari Kamis Tanggal Dua Puluh Tiga Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi Pengaruh Krisis Ekonomi Global Terhadap Kemenangan Koalisi Partai Kiri Pada Pemilihan Presiden Chili Tahun 2021

Nama : Firman Hasyim  
Nomor Stambuk : 4519023075  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Makassar, 23 Februari 2023

Pengawas Umum:

  
Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si

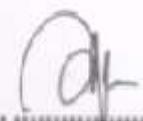
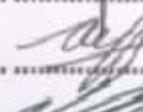
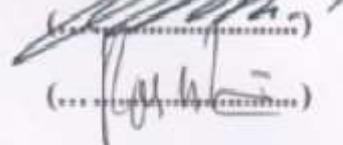
Panitia Ujian :

  
Muh. Asy'ari, S.IP., M.A  
Ketua

  
Zulkhair Burhan, S.IP., MA  
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Muh. Asy'ari, S.IP.,M.A
2. Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
3. Arief Wicaksono, S.IP., MA
4. Dr. Rosnani, S.IP., M.A

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Firman Hasyim

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : PENGARUH KRISIS EKONOMI GLOBAL TERHADAP  
KEMENANGAN KOALISI PARTAI KIRI PADA PEMILIHAN  
PRESIDEN CHILE 2021

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ahli, rujukan lain, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini yang terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulisan lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi hokum berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga

Makassar, 19 Maret 2023

Penulis  
  
Firman Hasyim

4519023075

## ABSTRAK

Gejolak ekonomi sebagai dampak yang dipicu oleh penyebaran Covid-19 menyebabkan kontraksi ekonomi global menjadi tidak stabil. Dampak gejolak yang ditimbulkan oleh pandemic tidak hanya terjadi dalam segi ekonomi tetapi juga meluas hingga ke sosial dan politik. Dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatif dan pendekatan kualitatif, peneliti mencoba menjelaskan hubungan antara krisis ekonomi global dengan kemenangan koalisi partai kiri di Chile dalam rumusan masalah melalui penggunaan konsep dalam menjelaskan suatu fenomena. Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan teori *Political Economy of Political Transition* dari Haggard dan Kaufman, yang memberikan gambaran mengenai transisi politik dengan tiga variabel utama. Maka penulis mendapatkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perubahan politik di Chile yang bergeser dari partai kanan ke koalisi partai kiri. Dengan penjelasan ketiga faktor yang ditawarkan oleh Haggard dan Kaufman berhasil dimanfaatkan oleh koalisi partai kiri untuk memaksimalkan hasil perolehan suara mereka dalam pemilihan tahun 2021. Lebih lanjut peneliti mendapatkan temuan bahwa transisi politik pada pemilu 2021 memiliki pola yang sama dengan yang terjadi pada tahun 1990 dengan faktor krisis ekonomi dan sosial yang melatarbelakanginya. Selain itu, peran oposisi juga memiliki kesamaan yaitu mereka sama-sama menawaakan sebuah pendekatan baeu bagi masalah-masalah yang dialami oleh Chile pada masa krisis.

Kata kunci: Krisis ekonomi, transisi politik, pemilu, Chile

## ABSTRACT

The economic turmoil triggered by the spread of Covid-19 has caused the global economic contraction to become unstable. The impact of the turmoil caused by the pandemic does not only occur in an economic sense but also extends to social and political aspects. By using an explanatory research type and a qualitative approach, the researcher tries to explain the relationship between the global economic crisis and the victory of the left party coalition in Chile in the formulation of the problem through the use of concepts in explaining a phenomenon. Based on the researcher's analysis using the theory of Political Economy of Political Transition from Haggard and Kaufman, which provides an overview of political transition with three main variables. So the authors get findings to answer research questions regarding political changes in Chile which shifted from the right party to the left party coalition. With an explanation of the three factors offered by Haggard and Kaufman, the coalition of left parties has successfully used them to maximize the results of their vote acquisition in the 2021 election. The researchers further found that the political transition in the 2021 election has the same pattern as that which occurred in 1990 with the factor economic and social crisis behind it. Apart from that, the role of the opposition also has something in common, namely that they both offer a new approach to the problems experienced by Chile during the crisis.

Keywords: Economic crisis, political transition, elections, Chile

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Krisis Ekonomi Global Terhadap Kemenangan Koalisi Partai Kiri Pada Pemilihan Presiden Chile 2021. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, Makassar.

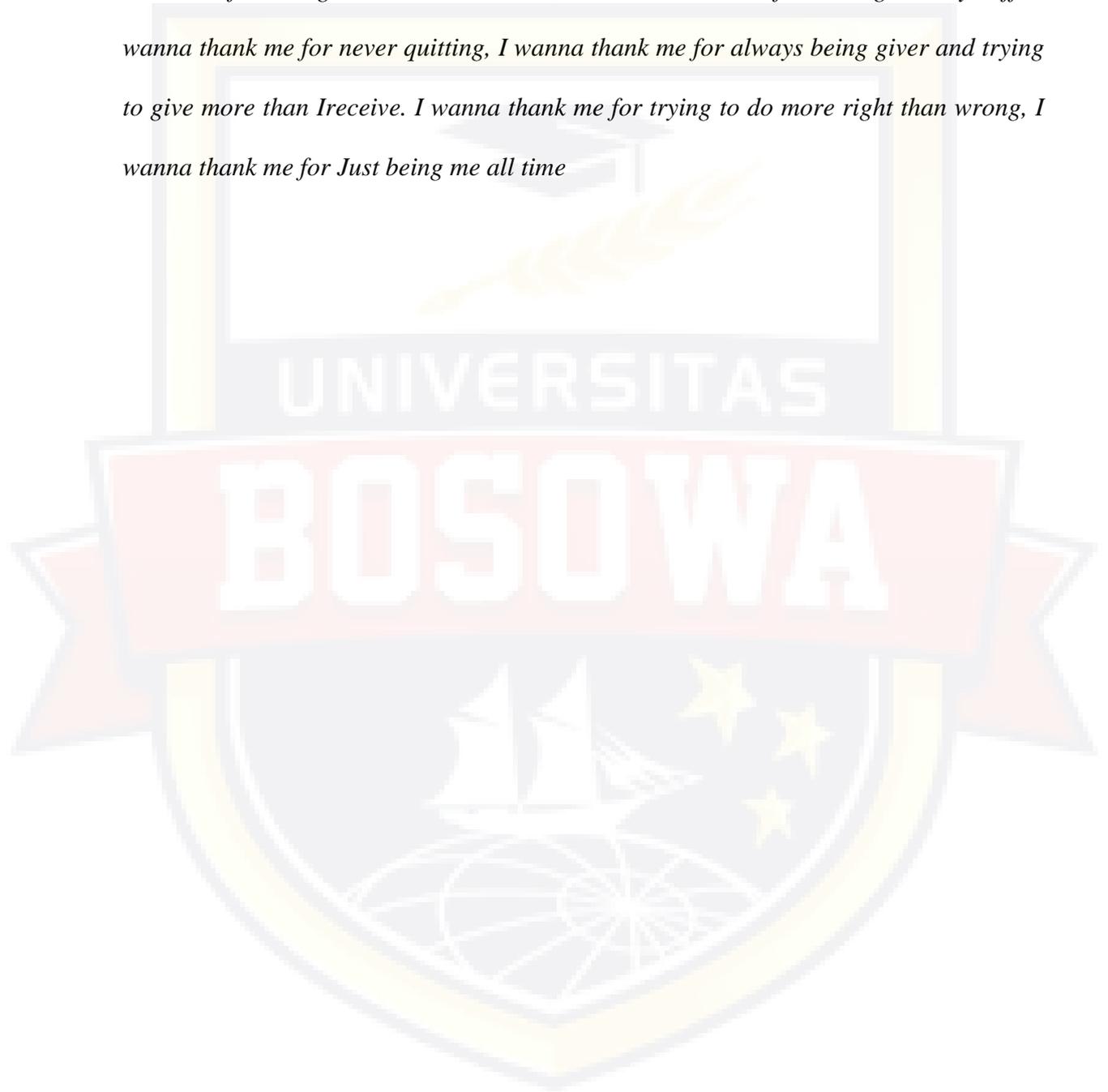
Penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini serta orang-orang yang selalu ada sejak awal, pertengahan, atau bahkan diakhir perkuliahan penulis, yaitu Kepada;

1. Papa yang selalu mendukung secara tulus dan membantu peneliti dalam aktivitas selama perkuliahan, baik dalam bentuk materil maupun moril. Terima kasih juga kepada mama yang sudah berada di Surga yang selalu menjadi motivasi utama peneliti dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Serta kakak dan adik peneliti, Rahmatia Hasyim dan Yudi Ardiansyah Hasyim yang juga selalu membantu dan mendukung penuh penulis.
2. Keluarga Besar Sinen dan Soleman, terutama kakek dan nenek yang telah memberikan semangat sekaligus nasihat untuk peneliti selama masa perkuliahan
3. Bapak Asy'ari Mukrim dan Zulkhair Burhan. Selaku pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas saran dan serta kritikan yang tentunya membangun agar skripsi ini diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih juga atas kesediaan waktu untuk diskusi dn konsultasi selama pengerjaan skripsi ini.

4. Bapak As'yarı S.Ip., M.A., atau yang akrab di saya panggil Pak Ari selaku Pembimbing Akademik Penulis yang selalu menjadi tempat meminta saran selama perkuliahan di Prodi HI Unibos. Terima kasih atas waktu dan pengalaman yang berharganya selama peneliti menjadi mahasiswa
5. Semua Bapak dan Ibu dosen, Bapak Arief Wicaksono, Bapak Zulkhair Burhan, Bapak Asy'ari Mukrim, Bapak Muh Fahmi B. Fauzi, Ibu Becce Bt. Mamma, Ibu Rosnani, Ibu Ayu Karitka. Terima Kasih telah berkenan berbagi Ilmu serta pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama melakukan perkuliahan
6. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yaitu Pak Budi dan Kak Citra yang dengan sabar membantu segala administrasi penulis
7. Sahabat karib saya di grub "Kampus tdk Terkenal" yang telah berjuang bersama-sama menempuh studi di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bosowa, yaitu Mutia, Hanun, Tarmizi, Ihyar, dan Iis. Terima Kasih untuk tetap bersama dalam keadaan suka maupun duka mulai dari awal masuk perkuliahan hingga akhir.
8. Anggota grub "Nokturnal" yang telah menjadi teman yang baik dan perhatian yang luar biasa kepada peneliti selama masa perkuliahan, yaitu Didin, Iwin, Zuhdi, Nuku, Juken dan Dani
9. Teman-teman di dalam grub "Remaja Masjid", "Selera Humor" dan "ML S27" yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih membantu peneliti selama masa perkuliahan
10. Teman-teman "KKN-T Desa Mattampapole Angkatan 53" yang telah bersedia memberikan waktu dan perhatiannya untuk peneliti
11. Teman-teman "Angkatan 19 HI Unibos" yang sudah sama-sama berjuang dan membantu selama masa perkuliahan

12. Saudara Windah Basudara yang telah setia menemani dan menghibur peneliti selama masa pengerjaan skripsi baik dikala suka maupun duka

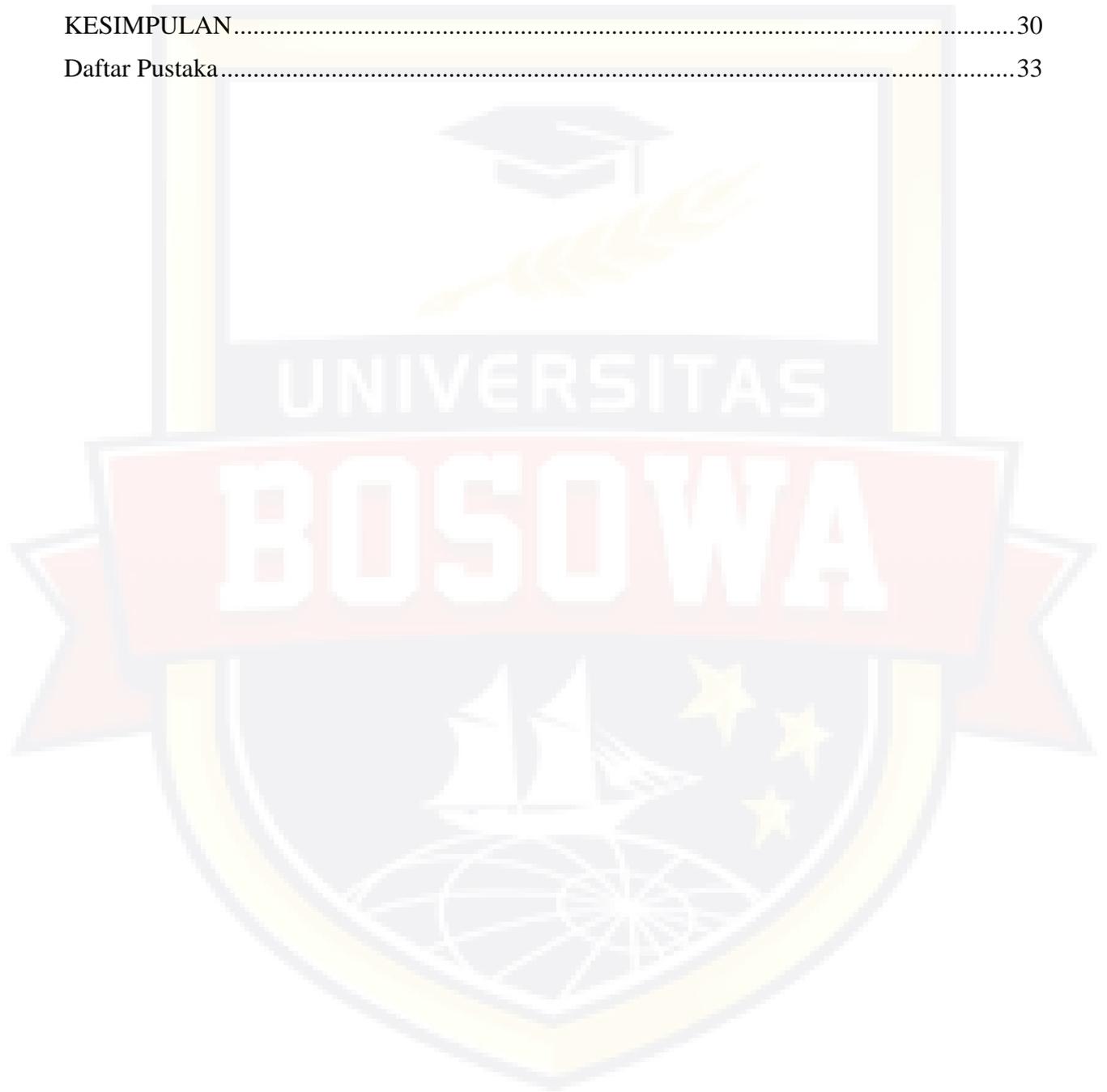
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being giver and trying to give more than Ireceive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for Just being me all time*



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
B. Batasan masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat penelitian .....	5
a.) Kegunaan Akademis .....	5
b.) Kegunaan Praktis.....	5
F. Kerangka Konseptual .....	5
A. <i>Teori Political Economy of Democratic Transitions</i> .....	5
G. Metode Penelitian .....	6
a. Tipe Penelitian .....	6
b. Jenis dan Sumber data.....	7
c. Teknik Pengumpulan Data.....	7
d. Teknik Analisa Data .....	7
H. Rancangan Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. <i>Political economic of political transition</i> .....	9
B. Relevansi Terhadap Topik Penelitian .....	10
BAB III .....	13
GAMBARAN UMUM .....	13
A. Krisis Ekonomi dan Sosial di Chile .....	13
B. Koalisi Partai kiri di Chile .....	16
BAB IV .....	22

PEMBAHASAN.....	22
A. Peranan Militer dalam politik Chili .....	23
B. Partisipasi Politik Masyarakat Chile.....	25
C. Kekuatan Oposisi dalam krisis Ekonomi.....	28
BAB V .....	30
KESIMPULAN.....	30
Daftar Pustaka.....	33





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, Gejolak ekonomi sebagai dampak yang dipicu oleh penyebaran Covid-19 menyebabkan kontraksi ekonomi global menjadi tidak stabil. *International Monetary Fund* menemukan bahwa dampak akibat pandemic adalah menyusutnya ekonomi global sekitar 4,4 persen pada tahun 2020 (resesi terparah sejak perang dunia kedua). Tingkat ketidakpastian perubahan ekonomi akibat pandemi ini sangat tinggi dengan melihat pada perbedaan (deviasi) antara proyeksi-proyeksi pertumbuhan yang diupayakan berbagai pihak dengan realisasinya, khususnya di masa awal waktu pandemic (Arianto, 2020).

Dampak gejala yang ditimbulkan oleh pandemic tidak hanya terjadi dalam segi ekonomi tetapi juga meluas hingga ke sosial dan politik. Salah satu dampak politiknya adalah ketika Istilah *pinktide* di Amerika Latin kembali populer setelah kemenangan berbagai pemimpin kiri di negara amerika latin seperti kemenangan Luis Arce di Bolivia, Pedro Castillo di Peru, Xiomara Castro dari Honduras hingga Gabriel Boric di Chile. Namun yang membedakan antara kemenangan pemimpin-pemimpin kiri ini dengan yang sebelumnya adalah karena adanya pengaruh krisis ekonomi akibat covid-19. Krisis ekonomi yang dunia juga memicu protes di berbagai negara. Tidak terkecuali Chile.

Di Chile, pertumbuhan ekonomi chile merosot 12,4 persen pada kuartal II tahun 2020 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019. Sektor konstruksi dan jasa terkena pukulan paling besar dari penerapan aturan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona. Berdasarkan laporan bank sentral Chili, aktivitas

ekonomi chile pada oktober 2020 turun 3,4 persen secara year on year (yoy). hal ini menjadi penurunan terbesar sejak krisis keuangan global 2008 (Sebayang, 2020)

Gejolak ekonomi yang terjadi di Chile juga memicu berbagai demonstrasi terhadap pemerintah. Masyarakat Chile tidak hanya menuntut perubahan ekonomi tetapi juga menyuarakan adanya perubahan politik sebagai bentuk kekecewaan mereka terhadap pemerintahan Pinera yang dianggap produk neoliberal yang gagal. Lebih dari satu juta orang turun ke jalan ibukota Santiago Chile setelah rezim Sebastian Pinera menaikkan tarif kereta metro.

Presiden Sebastian Pinera akhirnya membatalkan rencana tersebut. Namun aksi unjuk rasa yang kemudian dikenal dengan nama *Estallido Social* (Social Explosion) telah berkembang menjadi protes besar-besaran, yang dihadiri lebih dari satu juta demonstran dalam satu hari. Isu yang diangkat juga lebih luas, antara lain tingginya biaya kesehatan dan pendidikan, sistem dana pensiun, dan berbagai ketimpangan sosial ekonomi lainnya akibat kebijakan privatisasi besar-besaran. tuntutan yang dimulai sebagai protes berbasis tarif berubah menjadi protes terhadap pemerintah (Philips, 2019).

Sebuah laporan tahun 2015 oleh lembaga jajak pendapat Chile *Latinobarometro* mengatakan kepuasan publik dengan demokrasi Amerika Latin berada pada titik rendah. Selain itu, kepercayaan publik terhadap institusi politik Amerika Latin mengalami penurunan. Dalam beberapa tahun terakhir, reputasi pemerintah diperkirakan menurun tajam (Irfan, 2017).

Dalam pemilihan presiden Chile tahun 2021, potret perpolitikan negara tersebut mengalami pergeseran. Pemerintahan Chile yang sebelumnya dikuasai oleh partai kanan konservatif, bergeser ke *centre-left party* (partai kiri-tengah). Krisis Ekonomi dan

beragam protes yang terjadi di kawasan Amerika Latin dipicu oleh kegagalan pemerintah dalam mengatasi ketimpangan ekonomi, krisis ekologi, korupsi, dan aspirasi politik warga yang terabaikan. ketidakpuasan ini menggeser arah politik Amerika Latin dan Chile khususnya ke arah kiri.

Pergeseran politik Chile tentunya tidak terjadi secara tiba-tiba. pergeseran itu dihasilkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu gerakan sosial yang secara konsisten menuntut perubahan dalam konstitusi Chile. Seperti gerakan Revolusi Pinguin pada tahun 2006, lalu demonstrasi pelajar-mahasiswa pada tahun (2011-2013), dan pemberontakan anti-neoliberal tahun (2019-2020). Hasilnya, pada tanggal 25 November 2020, Sebanyak 78 persen penduduk Chile menghendaki konstitusi baru dalam referendum yang dilakukan setelah demonstrasi besar-besaran yang terjadi di negara itu (Jati, 2020).

Pemerintahan Pinera mengalami permasalahan yang serius baik dari segi ekonomi maupun sosial. Berdasarkan laporan dari *Economic Commission for Latin America and The Caribbean* (ECLAC) pada tahun 2021, PDB Chile mengalami kontraksi sebesar -5,8% pada tahun 2020 (yang terburuk semenjak tahun 1982), aktivitas ekonomi yang menurun sebesar 3,4% pada tahun 2019, penurunan harga komoditas hingga krisis sosial yang ditandai dengan aksi demonstran yang terjadi di berbagai kota di Chile (ECLAC, 2021).

Gabriel Boric yang merupakan mantan aktivis dan juga pernah menjadi salah satu tokoh utama dalam memimpin aksi demonstran pelajar-mahasiswa di tahun 2011, maju dalam pemilihan Presiden Chile. Boric di usung oleh koalisi elektoral yang disebut *Apruebo Dignidad*. Koalisi *Apruebo Dignidad* yang mengusung boric merupakan kekuatan politik terbesar kedua di Chile setelah pada pemilu Majelis Konstituante 15-16 Mei 2021, berhasil merebut 28 kursi majelis konstituante. Dalam masa kampanyenya

Boric berjanji untuk mengawal Konstitusi baru agar lebih melindungi hak-hak rakyat Chile, demokratisasi lembaga politik, dan ekonomi yang menghargai lingkungan.

Menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi hingga jumlah pengangguran yang melonjak berdampak pada iklim politik yang ada, terutama popularitas calon dari partai sayap kanan. Hasilnya pada Desember 2021, Boric berhasil terpilih menjadi Presiden Chile setelah mengalahkan lawannya Jose Antonio Kast yang berasal dari partai sayap kanan konservatif pada putaran kedua pemilihan presiden dengan meraih 56 persen suara. Terpilihnya Boric juga mengakhiri dominasi kebijakan ekonomi neoliberal pemerintahan Kast. Boric merupakan seorang politikus yang berfokus pada kebijakan inklusif sosialnya serta berupaya untuk merombak model ekonomi Chile yang berorientasi pasar, hal ini dapat dilihat dari program-program ekonomi yang dijanjikannya pada masa kampanye.

#### **B. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berupaya untuk mengkaji perubahan rezim yang terjadi di Chile dari pemerintahan Sebastián Piñera yang merupakan presiden dari sayap kanan kepada Gabriel Boric dari koalisi partai sayap kiri dengan menggunakan variabel krisis ekonomi sebagai faktor utama dalam menganalisis.

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Krisis Ekonomi Global terhadap kemenangan koalisi partai kiri pada pemilihan Presiden di Chile tahun 2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui korelasi krisis ekonomi dengan pergeseran kekuasaan dalam politik Chile pada pemilihan presiden tahun 2021.

## **E. Manfaat penelitian**

### **a.) Kegunaan Akademis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan, referensi, dan bahan kajian tambahan bagi pihak lain yang ingin memperluas kajian ilmu Hubungan Internasional.

### **b.) Kegunaan Praktis**

Kegunaan lain dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan bahan bacaan bagi para peneliti Hubungan Internasional dan dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat pada umumnya.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **A. *Teori Political Economy of Democratic Transitions***

Chili adalah salah satu wilayah yang menjadi pusat perhatian dalam melihat relasi ekonomi terhadap transisi politik. Transisi politik kemungkinan besar terjadi ketika timbul resesi atau gejolak ekonomi lainnya. Oleh karena itu, ketika masalah ekonomi muncul, terutama dalam resesi dan inflasi, transisi politik kemungkinan besar terjadi.

Stephen Haggard dan Robert R. Kaufman yang merupakan professor di bidang ilmu ekonomi politik di *School of Global Policy and Strategy* dan *University of New Jersey* melihat transisi politik pada suatu negara berdasarkan kondisi ekonomi negara tersebut. Mereka menganalisa perubahan politik dari rezim otoriter ke pemerintahan yang lebih demokratis di Amerika Latin dengan merangkum temuan mereka di beberapa negara seperti Bolivia, Argentina, Chile dan Uruguay. Mereka melihat dua faktor yang

menyebabkan permasalahan politik yang timbul pada suatu negara, yang pertama adalah pertumbuhan ekonomi yang melambat dan peningkatan inflasi dalam negeri dan yang kedua adalah ketidakmampuan negara dalam mengatasi krisis ekonomi sehingga menimbulkan ketidakpercayaan publik pada pemerintah (Haggard & Kaufman, 1995).

Haggard dan Kaufman membagi analisis menjadi dua bagian. Yang pertama pada saat krisis ekonomi, dan yang kedua pada saat non-krisis ekonomi. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teori Haggard dan Kaufman pada saat krisis. Hal ini dikarenakan penulis melihat peran krisis ekonomi terhadap kemenangan koalisi partai-partai kiri menang pemilihan umum Chile tahun 2021.

Haggard dan Kaufman mengatakan bahwa relasi antara ekonomi dan politik telah menjadi salah satu faktor yang bisa menentukan masa depan suatu rezim. Amerika Latin adalah salah satu wilayah yang paling menari untuk menganalisis korelasi ekonomi dalam perubahan politik di kawasan tersebut. Selain itu, secara umum negara-negara di Amerika Latin mengalami transisi politik ketika terjadi krisis atau resesi ekonomi lainnya. Hal ini menyebabkan instabilitas politik akan sangat mungkin terjadi ketika timbul permasalahan perekonomian khususnya ketika terjadinya gejolak ekonomi.

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian eksplanatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis ingin menjelaskan hubungan antara krisis ekonomi global dengan kemenangan koalisi partai kiri di Chile dalam rumusan masalah melalui penggunaan konsep dalam menjelaskan suatu fenomena.

## **b. Jenis dan Sumber data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber. Yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yang digunakan penulis adalah hasil laporan yang berkaitan dengan perumusan pertanyaan penelitian yang diterbitkan oleh pemerintah Chile atau instansi terkait. Data sekunder penulis berasal dari jurnal, berita dan data yang diterbitkan oleh lembaga yang mempelajari masalah ekonomi dan politik di Chile.

## **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data melalui penelusuran berbagai literatur yakni buku, jurnal penelitian, website resmi, artikel berita.

## **d. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang diteliti melalui kajian pustaka. Kemudian dilakukan klasifikasi data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

## **H. Rancangan Sistematika Pembahasan**

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang akan digunakan dalam konsep penelitian.

### Bab III: Gambaran Umum

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai krisis ekonomi global dan perubahan politik chile

### Bab IV: Pembahasan

Dalam bab ini, penulis akan membahas mengenai data yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah serta membuktikan kebenaran dari hipotesa yang dirumuskan penulis bahwasanya krisis ekonomi global dapat mempengaruhi kemenangan koalisi partai kiri di Chile.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Political economic of political transition*

Dalam menganalisa perubahan politik yang terjadi di Chili penulis menggunakan konsep *political economic of political transition* dari Stephen Haggard dan Robert R. Kaufmann (Haggard & Kaufman, 1995). Mereka mencoba melihat bagaimana korelasi antara krisis ekonomi terhadap perubahan politik suatu negara.

Seekitar 40 negara telah mengalami peralihan kekuasaan politik dari corak pemerintahan yang otoriter menuju pemerintahan yang demokratis. Dalam beberapa kasus, proses pergantian kekuasaan memiliki perbedaan. misalnya di berbagai rezim militer, kelompok-kelompok progresif atau reformis menjadi suara utama dalam mendorong proses transisi. Sedangkan di beberapa kasus lainnya, transisi politik dapat timbul dari kesepakatan antara pemerintah dengan kelompok oposisi. Terdapat satu kesamaan dalam pemerintahan yang otoriter, yaitu relasi antara sipil dengan militer kurang diperhatikan. Beberapa negara Amerika Latin tidak memiliki karakteristik relasi antara sipil dengan militer yang kuat seperti di negara yang sudah mapan dalam berdemokrasi. Terdapat dua bentuk rezim kekuasaan otoriter. Pertama, rezim "*Otoriterisme Birokratis*" atau "*Tradisional*". Rezim ini memiliki nilai-nilai patrimonialis dan dalam beberapa kasus juga sultanistik.

Beberapa rezim yang telah mengalaminya antara lain adalah rezim Somoza di Nikaragua, rezim Batista di Kuba, dan Stroessner di Paraguay. Kedua, bentuk pemerintahan Otoriterisme 'populis'. Peran utama dalam rezim ini gerakan oleh gerakan-gerakan sipil yang direpresentasikan oleh kepemimpinan yang sangat populistis. Peru adalah salah satu contoh negara yang telah mengalaminya.

Selain dua rezim tersebut, terdapat rezim otoriter yang konfigurasi politiknya mirip dengan birokratik otoriter seperti yang terjadi di Chili dan Meksiko. Berbeda dengan yang terjadi di Chili dimana pergerakannya sangat terbatas. Mudah dibalikkan, dan tidak pasti menuju liberalisasi. Sejalan dengan yang terjadi di Meksiko di mana tingkat pelebagaan relative tinggi. Peran yang dimainkan angkatan bersenjata juga relative kecil, namun gerakan rakyat sangat revolusioner.

Seacara ringkas, Haggard dan Kaufman menjelaskan beberapa variabel dalam bagian krisis. Pertama, peran keadaan perekonomian menjadi sangat vital sehingga menjadi tantangan bagi sebuah rezim dalam mempertahankan kekuasaannya. Kedua, peran oposisi yang semakin masif dalam sebuah pemerintahan yang dilanda krisis ekonomi. Pihak oposisi memainkan peran penting dalam menjalankan taktik politik untuk menggulingkan rezim yang berkuasa. Ketiga, peran militer dan masyarakat dalam berpartisipasi politik nasional. Kedua entitas ini memainkan peran penting dalam menentukan berkuasanya suatu rezim.

## **B. Relevansi Terhadap Topik Penelitian**

Dengan menggunakan variabel-variabel yang disajikan oleh Haggard dan Kaufman dalam teorinya, maka perubahan peta politik yang terjadi di pemilu Chile tahun 2021 bersifat progresif. Pergeseran dalam politik Chile yang sebelumnya sempat dikuasai rezim diktator Pinochet selama tujuh belas tahun (1974-1990) hingga kemenangan koalisi partai sayap kiri pada pemilu tahun 2021, tidak terjadi secara kebetulan. Variabel mengenai keterlibatan warga negara dalam proses politik dan menyusutnya kekuatan militer di ranah politik telah terjadi sebelumnya. Variabel mengenai gejolak ekonomi, popularitas oposisi, hingga melemahnya posisi partai yang berkuasa terjadi menjelang pemilihan presiden 2021.

Teori transisi politik Haggard dan Kaufman menyajikan perspektif yang menyeluruh mengenai transisi politik suatu negara yang disebabkan oleh krisis ekonomi. Haggard dan Kaufman berpendapat bahwa faktor krisis ekonomi dalam transisi politik sangat penting. Teori ini selanjutnya dapat menggambarkan realitas transisi kekuasaan di antara negara-negara yang telah di kaji oleh Haggard dan Kauffman, seperti yang terjadi di Korea Selatan pada tahun 1987 dan Argentina setelah terjadinya peristiwa Falkland Island tahun 1982 akibat krisis ekonomi yang terjadi pada mas itu. Analisis ekonomi ini berusaha untuk memahami bagaimana kondisi krisis ekonomi mengubah lanskap politik yang ada, dengan menggunakan beberapa variabel seperti kebijakan pemerintah, protes massa dan peran elit bisnis Chile. Selain itu, penulis mencoba mengelaborasi lebih jauh mengenai dampak dari tumbuhnya peran oposisi selama krisis ekonomi di Chile

Variabel terkait ekonomi sangat dipengaruhi oleh kebijakan rezim Pinochet yang dianggap tidak dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di Chile. Kekacauan sosial yang terjadi akibat krisis ekonomi menjadi pemicu meningkatnya popularitas partai kiri di Chile. Turunnya nilai tukar mata uang peso, melebarnya jurang ketimpangan, pertumbuhan ekonomi yang melambat, hingga aksi unjuk rasa puluhan ribu demonstran di kota-kota besar yang menuntut perubahan konstitusi, kenaikan upah dan uang pensiun, layanan kesehatan yang lebih terjangkau bagi masyarakat miskin, biaya sekolah murah, dan sebagainya. Selain itu, Konstitusi warisan rezim Pinochet yang dijalankan pada masa pemerintahannya tahun 1980 di anggap sangat berpihak pada swasta dan menjadi faktor utama masalah kesenjangan sosio-ekonomi selama beberapa dekade di Chile.

Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan partai sayap kanan pun menurun seiring dengan kebijakan yang dinilai menguntungkan sekelompok elit di Chile. Krisis ekonomi juga menjadi salah satu factor dalam transisi konstelasi politik di suatu negara

yang dijelaskan oleh Haggard dan Kaufman dengan terlihat ketika terjadi peralihan kekuasaan di Chile di tahun 1990. Dengan adanya gejolak dalam perekonomian menjadikan posisi militer dan rezim otoriter Pinochet semakin lemah dalam konteks politik elektoral, hal tersebut kemudian berpengaruh terhadap dukungan dan elektabilitas pemerintah. Sementara itu, pihak oposisi yang dalam hal ini politisi sipil menginginkan perubahan politik dari militer ke pemerintahan sipil semakin kuat karena memperoleh keuntungan electoral.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Krisis Ekonomi dan Sosial di Chile

Chile adalah salah satu negara yang memiliki angka ketimpangan paling tinggi di dunia, memiliki tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di antara kelompok 35 negara terkaya di dunia dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dibandingkan negara tetangga Peru, Bolivia, dan Argentina. Pada tahun 2006, 10% warga Chile berpenghasilan 30 kali lebih banyak daripada sepuluh persen terbawah. Pada 2017 mereka menghasilkan 40 kali lebih banyak (Castiglioni, Rossana, & Kaltwasser, 2016). Kebijakan yang pro pada pasar dan terbuka pada investor-investor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan yang membuat Chili menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di Amerika Latin.

Pendapatan negara mereka sebagian besar di peroleh dari tambang tembaga yang pada tahun 2019, pendapatannya mencapai 50 persen dari keseluruhan komoditas ekspor. Chili juga aktif menjalin hubungan perdagangan bebas di antaranya dengan China, Ameika Serikat, Jepang, Uni Eropa, Turki hingga negara-negara Asia Tenggara. Angka kemiskinan berhasil ditekan dari 45 persen pada 1980 menjadi 8,6 persen pada 2017.

Dalam rentan waktu antara 1990 hingga 2015, penghasilan 10 persen orang termiskin meningkat sebesar 439 persen, sedangkan pendapatan 10 persen kelompok terkaya meningkat 208 persen. Sementara Bank Dunia melaporkan rasio Gini atau tingkat ketimpangan di Chili cenderung turun sejak 1990. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tingkat ketimpangan ekonomi Chili yang tinggi di antara anggota

*Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD)*. Ketimpangan pendapatan antarwarga 65 persen lebih tinggi dari rata-rata negara OECD (Castiglioni, Rossana, & Kaltwasser, 2016).

Pada tahun 2020, Chili mengalami salah satu krisis ekonomi terparah dalam sejarahnya, Komisi Ekonomi untuk Amerika Latin dan Karibia memperkirakan PDB negara berkontraksi sebesar 6%. Kemerosotan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh krisis sosial yang dimulai pada kuartal terakhir 2019 yang terus berlanjut (ECLAC, 2021). Selain itu, Dampak krisis ekonomi global akibat COVID-19 di Chile sangat negatif. Pandemi memicu resesi yang menyebabkan peningkatan signifikan pengangguran dan kemiskinan.

Pengangguran mencapai 14%, tingkat tertinggi sejak krisis keuangan global 2008. Selain itu, tingkat kemiskinan telah meningkat dari 9,8% menjadi 15,5% sejak munculnya pandemi. aktivitas ekonomi melemah dan semakin menurun dalam beberapa bulan pertama tahun 2020. Penyebaran virus corona penyakit (COVID-19) telah mengakibatkan penurunan permintaan dalam negeri, produksi yang tidak maksimal serta naiknya angka pengangguran yang tinggi (CNN, 2020)

Krisis ekonomi yang melanda Chile diperparah dengan munculnya protes massa yang dimulai sejak Oktober tahun 2019. Jutaan orang berdemonstrasi di berbagai kota di Chile sebagai bentuk protes terhadap kebijakan pemerintahan Pinera yang menaikkan tarif transportasi metro dan menuntut perubahan menyeluruh pada kebijakan perlindungan sosial termasuk pensiun, pendidikan dan kesehatan. Unjuk rasa yang dimulai ketika para pelajar berdemonstrasi menolak rencana kenaikan harga tiket kereta di ibu kota Santiago ini kemudian meluas ke berbagai kota di Chile yang kemudian populer dengan nama *Estallido Social* (Ledakan Sosial) (Kinasih, 2021).

Protes Sipil yang berlangsung dari Oktober 2019 hingga November 2020 ini menyebabkan perubahan besar pada peta politik Chile. Pemerintahan Pinera yang sebelumnya berjanji untuk memberikan subsidi tambahan bagi pensiunan, jaminan kesehatan tambahan, pembatalan rencana kenaikan harga listrik, hingga pemangkasan gaji anggota kongres dan pegawai yang memiliki pangkat tinggi dinilai gagal dalam mengatasi krisis ekonomi di Chili. Situasi semakin kacau dengan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat dalam merespon demonstran.

Menurut laporan investigasi Amnesty Internasional satu bulan setelah pecahnya protes lima demonstran meninggal dunia dan terindikasi kuat diakibatkan oleh pelanggaran HAM yang dilakukan aparat. Pemantau HAM Chili juga memuat data yang menyatakan bahwa setidaknya 27 orang tewas dalam aksi demonstran yang berlangsung. Laporan ini juga didukung oleh temuan PBB yang dipublikasikan pada Desember 2019 yang mengataka 345 orang mengalami cedera pada mata karena peluru karet aparat, ratusan kasus penyiksaan dan pelecehan seksual hingga sedikitnya 1.600 orang ditangkap tanpa diadili (BBC, 2019)

Respon yang diberikan terhadap demonstran memicu kemarahan dan kritik yang keras pada Rezim Pinera. Tuntutan yang sebelumnya berfokus pada naiknya tarif meluas dari mulai tingginya biaya kesehatan, privatisasi pendidikan, pengurangan dana pensiun, dan berbagai persoalan ketimpangan sosio-ekonomi lainnya yang timbul akibat adanya kebijakan privatisasi besar-besaran. Protes mulanya pada kenaikan tarif metro melebar menjadi protes terhadap pemerintahan. Di sisi lain, Krisis sosial yang terjadi menjadi gerbang utama bagi partai kiri untuk memperoleh suara mayoritas di parlemen dengan membawa isu-isu yang dituntut oleh demonstran.

Lembaran baru sejarah politik Chili dimulai setelah lembaga Konvensi Konstitusional resmi dibentuk. Tujuan utama dibentuknya lembaga ini adalah untuk merumuskan konstitusi baru yang akan menggantikan konstitusi lama peninggalan Augusto Pinochet yang berkuasa selama tahun 1973 hingga 1990. Rancangan konstitusi baru ditargetkan selesai dalam setahun, yang nantinya diputuskan diterima atau tidak dengan referendum. Konvensi Konstitusional latar belakang oleh gerakan yang cenderung berhaluan kiri dengan partai kiri-tengah dan kiri masing-masing memperoleh 25 dan 28 kursi. Sedangkan kanan-tengah hanya memperoleh 37 kursi (Tobar, 2021).

## **B. Koalisi Partai kiri di Chile**

### **a.) Sejarah koalisi partai kiri di Chile**

Sejak awal kemerdekaan, Chile memiliki pemerintahan sipil yang di dominasi oleh kaum konservatif dan liberal. Di tahun 1891, muncul faksi-faksi politik baru selain partai konservatif dan liberal Chili dan arus politik mulai bergeser ke arah perkembangan partai-partai kiri yang berbassis pada gerakan buruh. Perkembangan industri di Chili pada awal abad ke-20 juga diikuti dengan munculnya organisasi buruh dan serikat buruh yang kemudian berkembang menjadi partai berhaluan kiri yang memperjuangkan kepentingan buruh.

Di awal abad ke-20, Sistem pemilu Chili bergantung sepenuhnya pada suara elektoral provinsi Chili. Sistem ini dianggap tidak merepresentasikan partisipasi kelompok kiri yang mayoritas dari mereka adalah masyarakat kurang mampu secara ekonomi yang tidak mendapat dukungan dari pemerintah daerah.

Sejarah partai politik Chile tidak bisa terlepas dari nama Salvador Allende, politisi yang populer dalam lahirnya partai *Partido Socialista de Chile*, Partai yang mengantarkannya mengukir sejarah baru dalam gerakan ‘kiri’ internasional dengan menjadi presiden 'kiri' pertama di dunia yang terpilih secara demokratis pada pemilu tahun 1970. Allende didukung oleh koalisi partai kiri *Unidad Popular* (UP) atau Persatuan Rakyat yang didalamnya terdiri dari *Socialist Party*, *Communist Party*, Partai Radikal, MAPU (*Movimiento de Accion Popular Unitario*), hingga Partai Kristen Demokrat (Rahman, 2022).

Kemenangan Allende dalam pemilu Chili menjadi pintu masuk dalam pemerintahan ‘kiri’ dipilih secara demokratis pertama di dunia. “*La via chilena al socialismo*” atau sosialisme chile menjadi slogan pemerintahan Allende yang memiliki focus pada nasionalisasi industri berskala besar, penyediaan layanan kesehatan, jaminan pendidikan penyediaan kebutuhan gizi untuk anak-anak, serta pengadaaan kepemilikan lahan untuk petani.

Kekuatan partai kiri Chili kemudian mengalami ‘tidur’ yang panjang setelah terjadinya kudeta militer yang dilakukan oleh Augusto Pinochet yang menewaskan Allende dan ribuan pendukungnya. Junta Militer kemudian mendirikan pemerintahan diktator yang menghentikan semua kegiatan politik di Chili dan menekan gerakan sayap kiri, terutama partai-partai komunis dan sosialis hingga Gerakan Kiri Revolusioner (MIR). Dalam bulan-bulan pertama setelah kudeta, militer membunuh dan menghilangkan ribuan aktivis kiri Chili, baik yang nyata maupun yang dicurigai. Semasa dibawah junta militer kehidupan demokrasi di Chile di bungkam, aktivis-aktivis kiri banyak yang hilang tanpa sebab (Rahman, 2022)

Selama Pinochet menjabat sebagai Presiden Chili, dia melakukan tindakan diktator. Seperti melakukan pembekuan terhadap partai-partai oposisi dan juga melarang mereka melakukan aktivitas. Banyak orang yang menjadi incaran dari catatan kehilangan orang menjadi catatan kematian. Rezim Pinochet mulai berubah sejak konstitusi 1980. Pinochet terpaksa menyetujui dikarenakan kondisi politik Chili pada saat itu. Akhirnya aktivitas-aktivitas partai oposisi mulai dilegalkan kembali oleh Pinochet, hingga akhirnya pada pemilu 1988 Pinochet harus meletakkan jabatannya dikarenakan kalah dengan Patricio Aylwin. Aylwin terpilih menjadi Presiden Chili mengalahkan Augusto Pinochet pada Desember 1989.

Augusto Pinochet sendiri lengser dari kursi kepresidenan pada tanggal 11 Maret 1990. Setelah lengsernya Pinochet, Chile mulai kembali mengadakan pemilu secara demokratis yang kemudian menghasilkan pemimpin-pemimpin kiri seperti Michele Bachelet dan Gabriel Boric. Meskipun masih terdapat sisa-sisa peninggalan Pinochet dalam konstitusi Chile yang lebih mengutamakan kepentingan pasar.

#### **b.) Aktor utama dan Agenda kampanye politik**

Pada Pemilihan Presiden Chile tahun 2019, nama Gabriel Boric yang maju dengan dukungan dari koalisi partai kiri (*Apruebo Dignidad*) terpilih menjadi pemimpin Chili setelah mengalahkan saingan utamanya Jose Antonio Kast politikus ultrakonservatif dari partai sayap kanan pada putaran kedua pemilu yang berlangsung hingga desember 2021. Kemenangan Boric tidak semata-mata merupakan kemenangan instan tetapi terdapat berbagai faktor yang melatar belakangnya.

Gabriel Boric mengangkat nilai- nilai dan kebijakan- kebijakan yang sangat kiri dalam masa kampanyenya, baik di bidang ekonomi maupun social. Ia berjanji

untuk menekankan reformasi pada privatisasi sistem pensiun dan jaminan para pekerja serta secara umum, melarang adanya pembukaan tambang baru. Ia juga mengatakan bahwa akan melindungi hak-hak kelompok minoritas seperti masyarakat adat maupun kaum LGBT. Salah satu slogannya yang sangat populer adalah “mengubur neoliberalisme di Chile” (Kinasih, 2021). Gabriel Boric berkembang di kawasan politik yang lebih progresif dan terkenal karena pernah menjadi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Chile pada tahun 2011. Di tahun yang sama, protes sosial yang besar sedang berlangsung di Chile dan ia kemudian menjadi salah satu tokoh utama dalam gerakan mahasiswa.

Boric melanjutkan karir politiknya hingga tingkat nasional bersama dengan rekan aktivis mahasiswanya, seperti Camilla Vallejo, Giorgio Jakson, dan Karol Cariola. Ia kemudian maju dalam Pemilihan legislatif Chile di tahun 2013 dan menang dalam pemilihan tersebut. Ketika ia disumpah sebagai anggota Chamber of Deputies (lower house) Chile pada 11 Maret 2014, Boric tercatat dalam sejarah sebagai salah satu anggota dewan termuda yang terpilih tidak melalui partai politik tetapi lewat jalur independen.

Memasuki Pemilihan umum pada tahun 2017 Boric dan rekan-rekan aktivis lainnya membuat gerakan politik baru yang tergabung dalam koalisi *Broad Front* yang didalamnya terdapat lima partai kiri non-tradisional yang kemudian berhasil menjadi salah satu dari tiga blok terbesar dalam Pemilu 2017 (Malinowski, 2022). Setelah terpilih kembali sebagai anggota dewan, Boric kemudian berpindah ke *Social Convergence* (Convergencia Social) sebagai partainya, dan turut membentuk koalisi Apruebo Dignidad (AD) yang kelak mengantarkannya menjadi Presiden Chile.

Kekuatan partai politik kiri di Chile secara umum telah mengalami peningkatan suara di parlemen Chile, tetapi peningkatan tersebut tidak dapat memenuhi tingkat mayoritas mutlak. Di Chamber of Deputies, koalisi partai kiri (koalisi AD, DA, NPS, dan *Green Ecologist Party*) secara umum memperoleh 79 dari 155 kursi, unggul tipis dari partai-partai tengah-kanan. Sedangkan di Senat mereka memperoleh 23 dari 50 kursi (Savaavedra, 2022).

Dengan melihat realita politik yang terjadi di Chile, Gabriel Boric melakukan manuver politiknya dengan mengumumkan susunan kabinetnya yang nantinya di konfirmasi oleh Senat. Hampir seluruh anggota kabinet tersebut diisi oleh mereka dengan latar belakang independen. Kabinet Boric juga dinilai sebagai cabinet yang menjunjung tinggi kesetaraan dengan jumlah anggota perempuan 14 orang dari 24 anggota kabinet

Sebagai langkah awal dalam moderasi Chile, Gabriel Boric memilih salah satu nama yang menjadi perhatian dalam kabinetnya yaitu Mario Marcel yang ditetapkan sebagai menteri keuangan. Marcel adalah seorang ahli ekonomi yang pernah memegang posisi penting dalam empat pemerintahan sebelumnya yaitu di masa Presiden Patricio Aylwin, Eduardo Frei, Ricardo Lagos, dan Bachelet. Marcel juga pernah menjabat sebagai Gubernur Bank Sentral Chile. (Malinowski, 2022)

Pemilihan Marcel merupakan salah satu strategi politik untuk memulihkan kembali perekonomian Chile. Setelah pengumuman cabinet, Chile mendapat respon yang positif dari pasar dan para investor yang ditandai dengan menguatnya mata uang peso setelah pelemahan konstan sejak akhir 2019. Pemilihan Marcel juga menjadi sinyal bahwa pemerintahan Chile adalah pemerintahan ‘kiri’ yang fiscally

responsible. Boric juga menegaskan bahwa pemerintahannya tidak akan menutup diri dari oposisi dengan membangun konsolidasi yang partisipatif dengan pihak oposisi.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada argumen yang telah dijelaskan di latar belakang dan kerangka konseptual pada bab sebelumnya, bab ini berupaya untuk melihat bagaimana perubahan kepemimpinan dalam dinamika politik Chili dari partai sayap kanan yang digantikan oleh koalisi partai kiri dengan krisis ekonomi sebagai factor utamanya. Dengan berlandaskan pada konsep yang disajikan oleh Stephen Haggard dan Robert R. Kaufman peneliti akan membagi analisis menjadi tiga bagian. Yaitu, peran militer dalam politik Chili, partisipasi masyarakat dalam transisi politik dan demokrasi, dan kekuatan oposisi ketika adanya krisis ekonomi.

Haggard dan Kaufman memberikan tiga variabel utama dalam menganalisa perubahan kekuasaan pada saat krisis. Variable yang pertama dan kedua, yaitu peran militer dan partisipasi warga negara dalam politik di sebuah negara. Dengan menggunakan variabel ini, Haggard dan Kauffman menjelaskan perubahan politik, dari pemerintahan otoritarian ke pemerintahan yang demokratis. Disaat timbulnya krisis ekonomi di sebuah negara, peran masyarakat sipil dan militer dalam politik sangatlah penting. kedua entitas ini adalah aktor utama yang bisa menentukan pergantian rezim.

Ketiga, peran oposisi yang berpengaruh di dalam sebuah rezim ketika mengalami krisis ekonomi. Menurut Haggard dan Kaufman, oposisi memiliki peran vital dalam membuat strategi-strategi politik untuk menjatuhkan sebuah pemerintahan. Oposisi mempunyai keuntungan besar apabila terjadi gejolak ekonomi di sebuah negara dikarenakan posisi mereka yang berada diluar pemerintahan yang mengalami krisis, dan dapat memberikan pilihan alternatif maupun solusi baru untuk

masyarakat disaat berkurangnya kepercayaan publik pada pemerintahan yang sedang menjabat.

## **A. Peranan Militer dalam politik Chili**

### **a.) Kudeta Militer Tahun 1925**

Demikian halnya dengan negara-negara Amerika Latin pada umumnya, militer dan politik di Chile merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Militer merupakan elemen penting dalam menganalisa peta politik Chile. Kudeta Militer pertama yang terjadi dalam sejarah Chile adalah sebuah kudeta militer yang dipimpin oleh Jendral Luis Altamirano pada tahun 1924. Kudeta militer tersebut mengakibatkan ketidakstabilan politik besara-besaran yang berlangsung hingga tahun 1932. Dalam kurun waktu tujuh tahun (1924-1932) Chile telah mengalami 10 kali pergantian kekuasaan. yang paling lama bertahan adalah Jendral Carloz Ibanez del Campo, yang memegang kekuasaan secara singkat pada tahun 1925 tetapi kemudian memerintah lagi antara tahun 1927 dan 1931 (Loveman, 2020).

Ibanez memerintah dengan gaya kediktatoran dengan menjadikan pemerintahan Chile sebagai pemerintahan junta militer dan memanipulasi paksa untuk melakukan pemilu secara langsung pada tahun 1927 dan memaksa pencalonan dirinya sebagai presiden. Titik balik pemerintahan Ibanez terjadi pada tahun 1930 ketika krisis ekonomi yang melanda dunia pada tahun tersebut memicu gerakan menentang presiden Carloz Ibanez. Industri Chili terpukul oleh Mallaise dan menciptakan ketidakstabilan politik yang berujung pada mundrunya Carloz Ibanez pada tahun 1931 setelah aksi yang dilancarkan oleh para pekerja dan mahasiswa.

Di tahun 1931 setelah aksi yang dilakukan oleh para buruh dan pelajar. Kekuasaan Carlos Ibanez digantikan oleh pemerintahan sipil yang dipimpin politisi partai radikal, Juan Esteban Montero, tetapi pemerintahannya gagal dalam memenuhi tuntutan rakyat Chile mengenai pemulihan ekonomi. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kembali kudeta sipil-militer yang diprakasai oleh Marmaduke Groove dengan mendirikan Republik Sosialis Chili namun hanya bertahan dari Juni hingga september 1932 (Loveman, 2020).

#### **b.) Kudeta Militer Tahun 1973**

Kudeta Chili pada tahun 1973 adalah peristiwa yang berkaitan dengan situasi perang dingin pada saat itu. Kudeta ini terjadi mengikuti kerusuhan sosial dan politik yang telah terjadi berlarut larut, yaitu antara golongan konservatif yang mendominasi kongres Chili melawan Presiden Salvador Allende yang terpilih secara demokratis. Jendral Augusto Pinochet, Komandan Angkatan darat Chili melalui dukungan Amerika Serikat melakukan kudeta terhadap pemerintah Salvador Allende. Kudeta ‘berdarah’ yang terjadi pada tahun 1973 tersebut merubah wajah Chile (Zainal, 2013).

Pada tahun 1973, dalam beberapa hari sesudah turunnya Allende, Pinochet membentuk Komisi Ortizar, yang bertujuan untuk merumuskan konstitusi baru. Pinochet membentuk kembali perumus draft yang beranggotakan mantan presiden, mantan ketua mahkamah agung, mantan pemimpin militer dan kepolisian, mantan pejabat administrasi, persatuan pemuda dan perempuan, dan perwakilan akademisi.

Strategi ekonomi dan politik yang bersifat neoliberal dari rezim Pinochet kemudian dimanifestasikan melalui Konstitusi 1980 (sebelumnya Chili menggunakan Konstitusi 1925). Konstitusi 1980 memiliki tujuan lain dalam memperkokoh dan

melegitimasi kekuatan politik junta militer, selain itu juga memperkuat dan mengonsolidasikan kerja sama ekonomi para sekutu. Selain itu, Konstitusi 1980 dilatarbelakangi oleh kepentingan untuk ‘membungkam’ institusi-institusi maupun serikat pekerja dari pemahaman marxisme yang dinilai mengancam stabilitas ekonomi dan politik. Konstitusi ini juga melarang partai politik lainnya yang memperjuangkan kepentingan kelas pekerja (Zainal, 2013).

Oleh karena itulah dalam Konstitusi 1980 tertera “mengatur hak-hak kepemilikan pribadi sebagai hal yang sakral.”. Setelah Pemilu 1990, Pinochet dan elite militernya memang tak lagi bertengger di pucuk kepemimpinan. Namun perangkat hukum yang sudah dibuat tetap menjamin mereka punya jabatan mapan, juga menyediakan impunitas atas kejahatan-kejahatan kemanusiaan yang pernah dilakukan.

Konstitusi 1980 juga etap melanggengkan penguasaan negara di kalangan segelintir elite dan secara eksplisit melarang pemimpin serikat atau asosiasi pekerja untuk maju dalam konstestasi pemilu, yang tradisinya telah diberangus sejak Pinochet berkuasa. Mayoritas partai di Chile akhirnya tidak mempunyai landasan dalam gerakan sosial atau organisasi sipil yang menyebabkan memperdalam jurang pemisah antara masyarakat dengan elite politik.

## **B. Partisipasi Politik Masyarakat Chile**

### **a.) Keterlibatan dan kebebasan masyarakat dalam berdemokrasi**

Keterlibatan dan kebebasan masyarakat dalam berdemokrasi, telah lama diterapkan di Chile. Chile adalah salah satu negara dikawasan Amerika Latin yang sudah lama menerapkan sistem demokrasi dengan tingkat partisipasi masyarakat yang

cukup besar. Sejak pemulihan demokrasi pada tahun 1990, politik Chili ditandai dengan stabilitas politik, kemakmuran ekonomi makro, dan pengurangan kemiskinan secara dramatis (Suherman & Rizmi).

Tumbangnya kediktatoran Augusto Pinochet membuat transisi demokrasi di Chili mulai berjalan. Hal ini dapat dilihat dari mulai banyak media informasi dan partai-partai yang ada di Chile. Patricio Aylwin yang menjabat sebagai Presiden Chile dari tahun 1990 sampai 1994, menjadi salah satu tokoh utama dalam masa transisi, yang dicirikan oleh peletakan kembali kaidah-kaidah demokrasi. Menurut laporan dari Freedom house chile memiliki poin 94/100 dalam kebebasan sipil dan hak politik. Hal ini dilihat dari beberapa indicator seperti transparansi pemilu, kebebasan berpendapat, fungsi pemerintah, dan corak politik yang pluralis. Kerangka pemilu Chili kuat dan secara umum diterapkan dengan baik. (FreedomHouse, 2022)

Pada bulan Mei 2021, warga Chile memilih 155 anggota Konvensi Konstitusi menggunakan kriteria paritas gender, dengan 17 kursi disediakan untuk 10 kelompok Pribumi resmi Chile. (Samuel, 2021)

Konvensi tersebut yang kemudian mengusulkan konstitusi baru pada tahun 2022, yang harus disetujui melalui referendum. Proses reformasi konstitusi dipicu oleh plebisit nasional pada Oktober 2020, yang diselenggarakan sebagai tanggapan atas protes besar-besaran di tahun 2019. Pemilihan konvensi diadakan bersamaan dengan pemilihan daerah, termasuk pemilihan gubernur, yang terpilih untuk pertama kalinya setelah reformasi hukum tahun 2018.

#### **b.) Kesadaran Politik dan Gerakan Sosial di Chile**

Chile memiliki sejarah gerakan sosial yang panjang. Tradisi Gerakan sosial tersebut sangat berkembang di kalangan pelajar Chile. Federasi pelajar Chile mulai dibentuk pada tahun 1906. Pada tahun ini sudah terjadi persatuan gerakan antara pelajar dan pekerja. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Chile pada saat itu yang rata-rata masih buta huruf sehingga para pelajar berinisiatif untuk membuka ruang kursus bagi mereka. Di tahun 1931, gerakan pelajar di Chile terlibat dalam menjatuhkan diktator Caroz Ibanez del Campo bersama dengan protes gerakan lainnya. Pada tahun 1950-an, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pemilihan eksekutif federasi mahasiswa berkisar antara 55-60 persen mahasiswa dan ada sekitar 500 orang yang tergabung dalam partai politik dan organisasi gerakan pelajar di Universitas Chile. (Bonila, 2017)

Latar belakang sejarah inilah yang sangat mempengaruhi gerakan pelajar di Chile dan membuat gerakannya sangat politis. Hal ini disebabkan banyaknya aktivis federasi mahasiswa yang bergabung dengan partai politik dan interaksi dengan kelas pekerja dan rakyat miskin. Kedua faktor inilah yang membuat gerakan pelajar di Chile sangat progresif, besar, dan massif.

Hal tersebut yang kemudian termanifestasi dalam Revolusi Penguin di tahun 2006, Gerakan yang menuntut hak mereka untuk memperoleh pendidikan tinggi gratis pada tahun 2011, dan Protes sosial tahun 2019. Terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab keberhasilan gerakan pelajar di Chile. Salah satunya adalah gerakan yang populis, berafiliasi dengan masyarakat lintas sektor, dan belajar dari gerakan-gerakan terdahulu. Adanya koalisi dengan masyarakat lintas sektor telah menyebabkan perluasan massa dalam gerakan pendidikan di Chile.

### C. Kekuatan Oposisi dalam krisis Ekonomi

Krisis ekonomi dan sosial di Chile merupakan kesempatan besar bagi oposisi dalam menawarkan pilihan alternatif kepada rakyat Chile agar bisa keluar dari gejala krisis. Dengan dibentuknya koalisi partai sayap kiri (koalisi AD, DA, NPS, dan Green Ecologist Party) yang memperoleh suara mayoritas di parlemen, merupakan tanda meningkatnya suara oposisi sekaligus kekuatan oposisi yang semakin menguat. Dengan menawarkan isu-isu utama seperti perubahan konstitusi yang dinilai masih cenderung pada kepentingan elite, perlindungan terhadap hak-hak minoritas seperti masyarakat adat dan LGBTQ, sistem ekonomi yang berpihak pada kelas pekerja dan kaum miskin, reformasi layanan kesehatan dan pensiun, dan pendidikan yang merata untuk masyarakat Chile.

Kemarahan masyarakat Chile terhadap pemerintahan Pinera juga menjadi faktor pendukung naiknya elektabilitas partai-partai kiri yang dinilai mampu memberikan pilihan alternative untuk keluar dari jurang krisis. Selain itu, nama-nama populer seperti Camilla Vallejo, Giorgio Jakson, dan Gabriel Boric yang pernah menjadi tokoh utama dalam gerakan sosial di tahun 2011 juga turut mempengaruhi dukungan terhadap partai-partai kiri terkhususnya para pelajar dan kaum-kaum minoritas.

Pada bulan Mei 2020, Chile menggelar pemilihan Konstituante yang bertugas untuk membuat konstitusi baru. Hasilnya, koalisi sayap kanan hanya memperoleh 37 kursi dari total 155 kursi. 77 persen sisanya dimenangkan oleh kandidat dari koalisi partai kiri dan independen (Samuel, 2021)

. Koalisi sayap kanan yang di pemilu ini berada dalam *Vamos Chile*, hanya memenangkan 37 suara atau 20 persen kursi di Majelis. Sedangkan koalisi *Apruebo Dignidad* yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok kiri seperti *Comunist party*, *green party*, kelompok reformis, kelompok *socialist democratic*, dan lainnya, memperoleh 28 kursi di majelis. *La Lista del Pueblo* (the list of the people) koalisi dari kelompok-kelompok tengah-kiri yang maju melalui jalur independen, memperoleh 26 kursi. Kemudian, *La Lista del Apruebo* atau *Unidad Constituyente* yang juga koalisi kelompok kiri dan progressif liberal seperti partai sosialis, kristen demokrat, partai radikal, partai progressif, memenangkan 25 kursi.

Mapuche yang merupakan perwakilan dari masyarakat adat dan etnis-etnis minoritas di Chile juga memperoleh 17 kursi. Kemenangan koalisi kiri dan kelompok masyarakat adat, memberi sinyal yang kuat dalam penyusunan konstitusi baru Chile yang lebih reformatif. Majelis Konstituan kemudan diberi waktu selama sembilan untuk menyusun rancangan Konstitusi Baru yang nantinya disahkan dengan persetujuan rakyat Chile melalui referendum.

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipaparkan oleh Haggard dan Kaufman dalam menjelaskan situasi ekonomi politik sehingga terjadi pergeseran kekuasaan Chile. Variabel-variabel yang menjadi acuan dalam menganalisis perubahan dalam politik Chile yang sebelumnya dipimpin oleh partai sayap kanan konservatif lalu digantikan oleh kemenangan koalisi partai kiri di pemilu tahun 2019. Variabel mengenai aktifnya sebuah masyarakat dalam proses politik dan deaktivasi peran militer dalam politik telah terlebih dahulu terjadi. Variabel terkait krisis ekonomi dan kekuatan oposisi terjadi mendekati pemilihan presiden 2019.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Peta politik di Chili mengalami perubahan yang dinamis dan dengan berbagai macam faktor yang menjadi penyebab. Krisis ekonomi, perubahan politik global hingga demokratisasi. Kemenangan Gabriel Boric dari koalisi partai kiri pada pemilihan presiden tahun 2021, menjadikan politik Chili bergeser dari yang sebelumnya dikuasai oleh sayap kanan, beralih ke sayap kiri-tengah. Kemenangan Boric ini terjadi ketika kondisi ekonomi dan sosial Chili sedang mengalami krisis dan pemerintahan Pinera mengalami permasalahan ekonomi yang cukup pelik.

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan teori Political Economy of Political Transition dari Haggard dan Kaufman, yang memberikan gambaran mengenai transisi politik dengan tiga variabel utama. Maka penulis mendapatkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perubahan politik di Chile yang bergeser dari partai kanan ke koalisi partai kiri.

Pertama, terkait dengan variabel peran militer dalam politik Chile, peneliti melihat bahwa peran militer dalam politik Chile merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Militer merupakan elemen penting dalam menganalisa peta politik Chile. Kuedeta yang terjadi di tahun 1925 dan 1973 memberikan gambaran mengenai cara

militer dalam memperoleh kekuasaan dan dampaknya terhadap kehidupan politik di Chile termasuk di dalamnya konstitusi yang diwariskan oleh Augusto Pinochet yang dijadikan sebagai kekuatan politik untuk dapat memutuskan kebijakan strategis terkait kepentingan nasional. Namun, Munculnya krisis ekonomi serta perpecahan internal dari pemerintahan militer menyebabkan runtuhnya rezim militer dan kembali ke pemilihan demokratis pada tahun 1990. Kembalinya demokrasi menandai berakhirnya peran militer yang mendominasi politik Chile sejak 1973.

Kedua, mengenai partisipasi masyarakat dalam politik Chile, Peneliti melihat Keterlibatan dan kebebasan masyarakat dalam berdemokrasi telah lama diterapkan di Chile. Sejak pemulihan demokrasi Chile yang ditandai dengan lengsernya Pinochet dari pucuk kekuasaan, kebebasan perse kembali diaktifkan dan partai-partai yang sebelumnya di dilarang oleh Pinochet kembali bersaing secara demokratis. Selain itu, berbagai gerakan sosial yang terjadi setelah masa transisi politik menandakan kesadaran politik yang tinggi masyarakat Chile dalam demokrasi. Hal ini yang juga kemudian mempengaruhi kemenangan Gabriel Boric dalam Pemilihan presiden tahun 2021.

Ketiga, terkait dengan peran oposisi, peneliti melihat dengan adanya krisis ekonomi dan sosial yang terjadi di Chile memberikan momentum sekaligus kesempatan besar kepada oposisi untuk memberikan pilihan alternatif kepada masyarakat Chile agar dapat keluar dari krisis. Selain itu, dengan membawa isu-isu yang diperjuangkan demonstran seperti perubahan konstitusi peninggalan Pinochet dan kebijakan-kebijakan pemerintahan Pinera yang dianggap gagal dalam menangani krisis ekonomi menjadi factor utama naiknya elektabilitas oposisi.

Dari penjelasan diatas ketiga faktor yang ditawarkan oleh Haggard dan Kaufman berhasil dimanfaatkan oleh koalisi partai kiri untuk memaksimalkan hasil perolehan suara mereka dalam pemilihan tahun 2021. Lebih lanjut peneliti mendapatkan temuan bahwa transisi politik pada pemilu 2021 memiliki pola yang sama dengan yang terjadi pada tahun 1990 dengan faktor krisis ekonomi dan sosial yang melatarbelakanginya. Selain itu, peran oposisi juga memiliki kesamaan yaitu mereka sama-sama menawaekan sebuah pendekatan baru bagi masalah-masalah yang dialami oleh Chile pada masa krisis.



### Daftar Pustaka

- Arsenault, C. (2021, Desember 14). How left-wing forces are regaining ground in Latin America. *As progressives win key elections from Honduras to Peru, analysts point to changing regional dynamics.*
- Castaneda, J. G. (2016). *The Death of the Latin American Left*. New York: New York Times.
- Gambi, M. O., & Levick, L. (2021). Re-democratization in Chile: Is the “New” Democracy Better than the “Old”? *International Journal of Public Administration*.
- Irfan, F. R. (2017, September 25). *Tirto.id*. Retrieved from <https://tirto.id/benarkah-amerika-latin-bergerak-ke-kanan-cw3A>
- Kaminsky, G. L., & Pereira, A. (1998). KRISIS HUTANG: PELAJARAN DARI TAHUN 1980an untuk 1990an. *Jurnal Ekonomi Politik Vol. 3 No. 1*, 89-90.
- NewsHour, P. (2019). *Death toll in Chile protests since October rises to 27*. Virginia: Associated Press.
- Philips, T. (2019, Oktober 24). An explosion of protest, a howl of rage – but not a Latin American spring. *From Chile to Ecuador and Bolivia to Haiti police and protesters are clashing on the streets, but what are the common threads and will they lead to change?*

- Pimenta, G. F., & Arantes, P. C. (2014). Rethinking Integration in Latin America: The "Pink Tide" and the Post-Neoliberal Regionalism. *FLASCO-ISA Joint International Conference*, 7.
- Rother, L. (2005, Maret 1). *The New York Times*. Retrieved from <https://www.nytimes.com/2005/03/01/world/americas/with-new-chief-uruguay-veers-left-in-a-latin-pattern.html>
- Valdes, R. (2018). SHIFTING WINDS IN LATIN AMERICA. *Latin America Journal Policy Journal*, 29-30.
- Zainal, N. A. (2013). HUBUNGAN SIPIL-MILITER DI CHILEPASCAS AUGUSTO PINOCHET, 1990-2006. *Jurnal Politik Profetik*. Vol.1.
- ECLAC. (2021). *Economic Survey of Latin America and the Caribbean*. Santiago: United Nations publication.
- Jati, H. (2020). *Chile Tulis Ulang Konstitusi, Akhiri Peninggalan Augusto Pinochet*. Jakarta: KompasTv.
- BBC. (2019). *Chile protests: UN accuses security forces of human rights abuses*. Latin America: BBC NEWS.
- Bonila, F. (2017, April 30). "The Student Federation of Chile: 50 Years of Political Action. p. 312.
- Castiglioni, Rossana, & Kaltwasser, C. R. (2016). Political Representation in Contemporary Chile. *Journal of Politics in Latin America*, 1.
- CNN. (2020, Agustus 4). *Ekonomi Chile Anjlok 12,4 Persen pada Kuartal II 2020*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200804040203-532-531812/ekonomi-chile-anjlok-124-persen-pada-kuartal-ii-2020>

ECLAC. (2021). *Chile's economic growth rate*. <https://www.cepal.org/en/regional-architecture>.

FreedomHouse. (2022). *Global freedom statuses are calculated on a weighted scale*. Washington.

Kinasih, S. (2021, Juli 20). *Chili Bersiap Menggulingkan Neoliberalisme Lewat Konstitusi Baru*. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/chili-bersiap-menggulingkan-neoliberalisme-lewat-konstitusi-baru-gh5h>

Loveman, B. (2020). *Chile: Military and Politics in the 20th Century*. Oxford University Press.

Malinowski, M. (2022, Januari 21). *Chile's Boric Picks Central Bank Head Marcel as Finance Chief*. Retrieved from BNN Bloomberg.com: <https://www.bnnbloomberg.ca/chile-s-boric-picks-central-bank-head-marcel-as-finance-chief-1.1711096>

Rahman, M. F. (2022). PERANAN SALVADOR ALLENDE DALAM PARTIDO SOCIALISTA DE CHILE TAHUN 1933-1970. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 6-7.

Samuel, R. (2021, Mei 24). *Berdikari*. Retrieved from BerdikariOnline.com: <https://www.berdikarionline.com/chile-bergeser-ke-kiri/>

Savaavedra, M. (2022, Februari 4). *Chilean and international capital praise Boric's cabinet picks*. Retrieved from World Socialist Website: <https://www.wsws.org/en/articles/2022/02/05/chil-f05.html>

Suherman, R., & Rizmi, Y. N. (n.d.). TRANSISI DEMOKRASI DAN TRANSFORMASI GENDER. STUDI KASUS: TERPILIHNYA MICHELLE BACHELET SEBAGAI PRESIDEN PEREMPUAN PERTAMA DI CHILE. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2020.

Tobar, M. R. (2021). *Chile's Constitutional Convention: a triumph of inclusion*. UNDP.

Zainal, N. A. (2013). HUBUNGAN SIPIL-MILITER DI CHILE PASCA AUGUSTO PINOCHET., *Jurnal Politik Profetik*.

